



PRA PRODUKSI FILM DOKUMENTER

Tri Nugroho Adi, M.Si.

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

“Documentary is a creative treatment of actuality”

(Robert Flaherty , 1926)

Dalam film dokumentar selain mengandung fakta juga memuat subjektivitas si pembuatnya. Artinya apa yang kita rekam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya kita memasukkan pemikiran kita, ide-ide kita dan sudut pandang idealisme kita.

Langkah-langkah :

1. Menemukan Ide
2. Menuliskan Film Statement
3. Membuat *Treatment* atau *outline*
4. Menyusun *Shooting List*
5. Menyiapkan *Script*

Menuliskan *Film Statement*

- ❑ Setelah muncul ide maka mulailah merencanakan sebuah karya film.
- ❑ Biasanya ide yang sudah berputar2 di kepala perlu dirumuskan dalam satu paragraf kalimat.
- ❑ Itulah yang disebut *Film Statement*

Ide:

“ Bagaimana sesungguhnya sosok seorang satpol pp di tengah maraknya penggusuran PKL”

Film Statement

“ Penertiban PKL selalu membawa cerita sedih bagi kalangan masyarakat bawah. Sumpah serapah tak luput ditujukan pada para petugas Satpol pp. Padahal mereka juga manusia biasa. Hidupnya juga tak semuanya mapan. Mungkin saudaranya ada yang juga PKL. Bagaimana polemik sebagai pribadi dan sebagai petugas bergejolak? Bagaimana petugas satpol pp harus menghadapi itu semua? Dalam penggusuran siapa saja yang jadi korban sesungguhnya?”

Membuat Treatment atau *outline*

- ❑ Sebelum membuat treatment kita perlu membuat riset
- ❑ Cari informasi sebanyak2nya dari berbagai sumber tentang ide film yang akan digarap
- ❑ Datangi lokasi, ambil stok gambar/foto dan bila perlu lakukan wawancara dengan orang-2 yang terkait ide kita

- ❑ Pilih kejadian mana yg akan direkam mana yang tidak
- ❑ Mulai menentukan subjek yang menarik atau 'aktor utama' film dokumenter kita . Cari yang enak diajak bicara; cari yang terbuka terhadap kita

- Mengondisikan lingkungan :
Mulai memasuki lingkungan dengan “membawa kamera” tapi belum melakukan shooting

Tujuannya mengondisikan masyarakat supaya terbiasa dengan kehadiran kita plus kamera dan ketika shooting sungguhan mereka sudah tidak ‘nggumunan’

□ Melakukan Riset Visual:

Buka mata lebar-lebar dan perhatikan apa saja yang ada di lokasi tempat film itu akan dibuat.

Pilih *angle* mana yang menarik secara visual fotografis. Bila perlu dokumentasikan *angle* dengan foto digital...

Membuat Outline

- Outline menjadi dasar pembuatan Script
- Setiap paragraf dalam outline akan berperan sebagai *sequence-sequence* yang akan membantu kita mengetahui hal apa saja yang harus diambil gambarnya untuk film

*Lihat contoh Outline karya Fajar Nugroho**

Membuat *Shooting List*

- ❑ Apa itu Shooting List?
- ❑ Perkiraan-perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk film nanti
- ❑ Dasarnya adalah outline yang sudah kita buat.

Yang penting dalam Shooting List

1. Merekam keseharian aktor utama/subjek kita
2. Urutkan dari yang paling penting atau momen yang tidak bisa diulang
3. Jangan pernah melupakan detail visual

Contoh Shooting List

- Establish pedagang kaki lima jensud
- Aktivitas PKL
- Wawancara PKL
- Establish kantor/markas satpol pp
- Wawancara komandan satpol pp
- Close up mobil satpol pp dengan pasukannya
- Establish pasar wage
- Penggusuran/penertiban
- Wawancara Satpo pp

Dari *Shooting List* ke *Shooting Schedule*

- ⦿ Berdasar pd shooting list buat *shooting schedule* seperti contoh :

HARI 1 – Senin

1. Situasi PKL Jensusud
 2. Aktivitas PKL
 3. Wawancara dengan ketua Paguyuban PKL
- dst.....

Menyiapkan *Script*

- ❑ Script adalah alat struktural dan organizing yang dapat dijadikan referensi dan guide bagi semua orang yang terlibat
- ❑ Script penting untuk kerja kameraman, karena dengan script kamareman akan menangkap mood, peristiwa ataupun masalah teknis dengan kerja kamera nantinya.

Hal lain yang perlu dipersiapkan

- Membuat draft /acuan wawancara dengan subjek
- Membuat *Release Form* (surat kesediaan dari sumber bahwa hasil wawancara akan masuk dalam film dan persetujuan untuk dipublikasikan)...surat ini ditandatangani oleh subjek setelah dilakukan wawancara